

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

American Society of Hypertension (ASH) menegaskan bahwa hipertensi adalah penyakit kardiovaskular regresif yang disebabkan oleh masalah kesehatan lain yang lebih kompleks dan saling terkait. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Untuk dapat didiagnosis dengan tekanan darah tinggi, pembacaan sistolik Anda harus minimal 160 mm Hg dan pembacaan diastolik Anda harus minimal 95 mm Hg di atas kisaran normal. (JNC 7) Pembacaan tekanan darah 140 lebih dari 90 mm Hg dianggap hipertensi. Bruner dan Suddarth menyatakan bahwa jika tekanan darah Anda secara konsisten berada pada 140 lebih dari 90 mm Hg, Anda menderita hipertensi. Sesuai dengan definisi yang diberikan di atas, hipertensi ditandai dengan peningkatan berkelanjutan tekanan darah sistolik dan diastolik melebihi 140/90 mmHg, dengan banyak masalah kesehatan lain yang berkontribusi terhadap penyakit ini.

Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 113 miliar orang menderita hipertensi, dengan dua pertiga dari individu tersebut berada di negara berpenghasilan tinggi dan menengah. Populasi ini terus meningkat dan diperkirakan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025, dengan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahunnya disebabkan oleh hipertensi dan konsekuensinya. Hampir satu dari setiap tiga belas orang di planet ini menderita hipertensi. Hipertensi mempengaruhi satu dari setiap tiga juta orang di seluruh dunia. Hipertensi adalah penyebab utama kematian, dengan perkiraan 1,5 miliar orang diperkirakan akan meninggal di seluruh dunia pada tahun 2025, banyak dari mereka akibat komplikasi terkait diabetes.

Survei Kesehatan Dasar 2018 memperkirakan bahwa 63.309.620 orang Indonesia akan kehilangan nyawa karena hipertensi tahun ini, naik 25,8% dan 34,1% dibandingkan angka tahun sebelumnya. Konvensi tekanan darah tinggi pada orang dewasa di atas usia 18 tahun terdiri dari mereka yang berusia 31–44 tahun (31,6%), 55–64 tahun (55,2%), dan 65 tahun ke atas (34,1%)

(Kemenkes RI, 2018). Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) Pada tahun 2018, dilaporkan bahwa 33,1% dari 53,3 juta kematian secara global disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, 16,7% oleh kanker atau tumor, dan 6% oleh diabetes dan gangguan hormon. dan 4,8% mengalami infeksi saluran pernapasan bawah (LRI/LRTI) (IMHE, 2018). Menurut IMHE, tekanan darah tinggi (hipertensi) dan gula darah tinggi (hiperglikemia) adalah penyebab utama kematian di Indonesia, terhitung hingga 23,7% dari seluruh kematian. Perokok mencapai 12,7% dari populasi, dan obesitas (obesitas) mencapai 7,7% (IMHE 2018).

Dalam hal hipertensi, Indonesia menempati urutan keenam dari sepuluh kategori. Berdasarkan tekanan darah pada orang dewasa usia 18 tahun, prevalensi hipertensi di Indonesia telah menurun dari 31,7 persen pada tahun 2007 menjadi 25,8 persen saat ini (Riskesdas). Kementerian Kesehatan Provinsi Sumatera Utara memiliki informasi tentang hipertensi yaitu 50.162 (25,0%). Menurut data saat ini, sebagian besar penderita hipertensi yaitu 27.021 (13,5%) adalah perempuan berusia di atas 55 tahun (Kemenkes Provinsi Sumut, 2018).

Mengontrol tekanan darah tinggi dapat dilakukan dengan cara, obat buatan dan obat herbal, termasuk beta blocker, yang dapat memperlambat kerja jantung koroner dan melebarkan pembuluh darah. selain itu, pengobatan dengan obat dapat dilengkapi dengan pengobatan non-obat yang mencakup pengobatan akupunktur atau pengobatan dengan jarum yang ditusukkan ke permukaan tubuh, yang dapat meredakan atau meringankan tanda dan gejala gangguan tersebut. mengatur gangguan tubuh, meningkatkan situasi patologis, meningkatkan kualitas gaya hidup, meningkatkan kecantikan dan menyelamatkan Anda dari penyakit.

Akupunktur disebut alat pemulihan Cina di mana jarum dimasukkan ke lokasi tertentu untuk mengobati penyakit atau mencapai kondisi kesehatan yang positif. Dipercayai bahwa peningkatan titik akupunktur mempengaruhi saraf otonom, menghasilkan rangsangan simpatis yang lebih rendah, menghasilkan saraf vasokonstriktor dengan efek vasodilatasi. Tusukan pada titik Taichong (LV3) mengakibatkan penurunan tekanan darah, disertai

dengan penurunan kesadaran angiotensin plasma. Hal ini menunjukkan bahwa sistem renin-angiotensin berperan penting dalam mengurangi tekanan darah dengan akupunktur.

Berdasarkan temuan yang disajikan di atas, kami cenderung untuk melakukan riset di Klinik Umum Akupunktur Meditra Medan untuk mengetahui apakah pengobatan akupunktur berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah .

Hasilnya, untuk penanganan masalah, riset Tony (2015) The Influence of Alhasil, untuk penanganan masalah, riset Tony (2015) Pengaruh Akupunktur terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pasca Stroke di Klinik Bina Sejahtera Jember secara eksplisit dikonsultasikan . Hasilnya, untuk pengobatan masalah, studi Tony (2015) Pengaruh Akupunktur terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pasca Stroke di Klinik Bina Sejahtera, Jember secara eksplisit dikonsultasikan .

Stroke di Klinik Bina Sejahtera, Jember secara eksplisit dikonsultasikan . perlu dicatat bahwa akupunktur memainkan peran penting dalam kemampuan penyembuhan stroke yang luar biasa dan kecepatan pemulihan . Artinya sampai pasien pulih, stabilitas fisik Perlu dicatat bahwa akupunktur memainkan peran penting dalam kemampuan penyembuhan stroke yang luar biasa dan kecepatan pemulihan . Perlu dicatat bahwa akupunktur memainkan peran penting dalam kemampuan penyembuhan stroke yang luar biasa dan kecepatan pemulihan . Sejalan dengan itu Artinya sampai pasien sembuh, sistem stabilitas fisik dibalik (Widyasari, 2018) artinya sampai pasien sembuh, sistem stabilitas fisik dibalik (Widyasari, 2018).

Berdasarkan penelitian subjek yang dilakukan di Klinik Akupunktur Umum Meditra Medan, terdapat 25 pasien yang menderita penyakit layu pada bulan November 2022. Pada tahun 2022, peneliti akan melakukan penelitian tambahan tentang terapi akupunktur untuk menurunkan tekanan darah di Klinik Akupunktur Prima Meditra Medan.

Rumusan Masalah

Rumusan kompleksitas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Terapi Akupunktur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Klinik Meditra Medan Tahun 2023 berdasarkan konteks tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah pengobatan akupunktur dapat menurunkan tekanan darah pada pasien di Klinik Umum Medistra Medan tahun 2023.

Tujuan Khusus

- a) Pada tahun 2023, di klinik umum Akupunktur Prima Medistra di Medan, Indonesia, merupakan praktik standar untuk mengukur tekanan darah pasien sebelum memulai perawatan akupunktur.
- b) Pemantauan tekanan darah setelah perawatan akupunktur di Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra Medan tahun 2023.
- c) Pada tahun 2023, memiliki data tingkat keberhasilan pengobatan akupunktur pada pasien hipertensi di klinik umum akupunktur Prima Meditra Medan.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Bagi Klien

Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber daya untuk pasien hipertensi dan keluarga mereka, mendorong mereka untuk mengambil tindakan terhadap pengelolaan kondisi mereka.

Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran kepada reviewer selanjutnya.

Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi kesehatan dalam pengembangan pelayanan pengobatan hipertensi khususnya dalam menurunkan hipertensi melalui pengobatan akupunktur.